

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah salah satu sarana penting untuk menjadikan manusia lebih berkualitas. Manusia tidak mampu berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan orang lain. Pihak-pihak yang mampu membantu manusia dapat mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan wajib bertanggung jawab atas kelangsungan hidup manusia agar berkembang menjadi manusia yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

Pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam perilaku seseorang, sehingga nilai kehidupan tersebut dapat menyatu dalam diri seseorang (Dharma Kesuma, dkk, 2011: 5).

Pendidikan merupakan keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka (Doni Koesoema, 2011: 123).

Menurut Sudirman (dkk, 2010: 2), pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi paripurna (insan kamil, 2014:7).

Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7) menjelaskan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 10) dijelaskan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian 23 dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati, (2) Menyusun berbagai instrumen penilaian, (3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, (3) Melakukan analisis dan evaluasi (4) Melakukan tindak lanjut.

Secara praktis ada hal-hal yang memang secara objektif bisa dipakai sebagai kriteria untuk menilai apakah pendidikan karakter telah berhasil dilaksanakan atau tidak. Objektif yang dimaksud di sini adalah data-data dan fakta-fakta, tidak tahu berupa tindakan maupun dampak-dampak dari keputusan yang dapat diverifikasi oleh semua. Kriteria dan objek yang dibahas di sini hanya berkaitan dengan hal-hal yang bisa secara objektif dipakai sebagai pedoman penilaian pendidikan karakter di sekolah. Dari data-data dan fakta ini kita dapat melihat sejauh mana siswa dan individu di dalam sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter (Doni Koesoema, 2010: 284).

Istilah kebijakan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sering disebut dengan istilah perencanaan pendidikan (*educational planning*), rencana induk tentang pendidikan (*master plan of education*), pengaturan pendidikan (*educational regulation*), kebijakan tentang pendidikan (*policy of education*) namun istilah-istilah tersebut itu sebenarnya memiliki perbedaan isi dan cakupan makna dari masing-masing yang ditunjukkan oleh istilah tersebut (Arif Rohman, 2009: 107-108).

Tujuan utama dalam pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Penanaman karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi tertentu. Karakter yang kuat akan membawa dampak positif bagi siswa menuju kesuksesan di masa depan. Memperkokoh penanaman karakter anak sangat diperlukan karena agar tidak terpengaruh Budaya Barat. Pentingnya dilakukan penanaman karakter secara langsung membentuk nilai-nilai yang positif pada diri siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman merupakan sarana pendukung terselenggaranya pembelajaran yang kondusif.

Pengembangan karakter merupakan salah satu Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Membentuk karakter tidak semudah memberi nasihat ataupun instruksi. Hal ini dikarenakan butuh kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan karena membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup sehingga lingkungan akan sangat berpengaruh, misalnya saja seorang anak yang tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, maka anak tersebut akan punya pribadi yang berkarakter juga (Samani dan Hariyanto, 2012:41).

Salah satu pendidikan karakter adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui upaya pembelajaran yang dilakukan oleh pembimbing di sekolah. Disiplin adalah setiap perseorangan atau kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah.

Kebijakan pendidikan menurut Riant Nugroho, (2008: 37) sebagai bagian dari kebijakan publik, yaitu kebijakan publik di bidang pendidikan. Dengan demikian, kebijakan pendidikan harus sebangun dengan kebijakan publik dimana konteks kebijakan publik secara umum, yaitu kebijakan pembangunan, maka kebijakan merupakan bagian dari kebijakan publik. Kebijakan pendidikan di pahami sebagai kebijakan di bidang pendidikan, untuk mencapai tujuan pembangunan Negara Bangsa di bidang pendidikan, sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan Negara Bangsa secara keseluruhan.

Salah satu nilai dalam pengembangan karakter diantaranya adalah nilai disiplin. Menurut Jane Elisabeth Allen dan Marilyn Cheryl (2005:24) menjelaskan kata disiplin yang dalam Bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata Bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Wahjosumijo, 2002:187).

Hasil lain dikaitkan dengan teori dari Hidayatullah (2010:89) kreatif adalah mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif baru.

Kreatif memunculkan hal-hal baru yang bertujuan untuk mengumpulkan ide dan berkembang. Dengan karakter kreatif mendorong siswa lebih aktif sesuai dengan kemauan yang dia inginkan. Siswa juga lebih leluasa dalam melakukan sesuatu yang dia sukai sejalan dengan keadaan sekitar.

Demikian pula, karakter-karakter tersebut dapat dimunculkan salah satunya dalam lingkup pendidikan. Dalam usaha meningkatkan karakter tersebut pada lingkup pendidikan, yakni disiplin dan kreatif, sekolah ditunjuk sebagai wilayah strategis agar usaha tersebut dapat tercapai. Sekolah saat ini memiliki beberapa upaya yang dinilai menarik agar usaha tersebut dapat tercapai. Sekolah saat ini memiliki beberapa upaya yang dinilai menarik agar nilai karakter dapat tersampaikan oleh siswa dengan baik. Salah satu media yang berpotensi meningkatkan karakter disiplin dan kreatif yaitu melalui ekstrakurikuler pramuka yang saat ini diselenggarakan oleh sekolah yang juga menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah.

Pramuka adalah pendidikan kependuan yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisik, tujuan yang lain membuat akhlak kepribadian, menanamkan semangat kebangsaan terhadap tanah air Indonesia, dan yang terpenting yaitu dalam menanamkan karakter disiplin dan kreatif. Permendikbud RI No. 63 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada Pendidikan Dasar hingga Menengah Atas. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dalam ekstrakurikuler pramuka yang pada hakekatnya dapat menjadi sarana pembentuk karakter disiplin dan kreatif. Rendahnya karakter disiplin dan kreatif sering ditemui lingkungan sekolah, sebagai contohnya siswa juga kurang kompak dalam regunya, karena belum peka terhadap kegiatan pramuka sehingga dalam karakter disiplin dan kreatif belum sepenuhnya berhasil. Semua didasarkan selayaknya dengan kemampuan sendiri sehingga melalui pramuka dapat memunculkan karakter disiplin dan kreatif lebih dalam lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya". Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya; (2) Bagaimana pengembangan karakter Disiplin dan Kreatif Siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya; (3) Bagaimana Peran Kegiatan Pramuka dalam Pengembangan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

B. Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perlu batasan ruang lingkup penelitian agar penelitian terarah dan tidak meluas. Penelitian ini dibatasi pada Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMA intensif taruna Pembangunan Surabaya.
2. Bagaimana pengembangan karakter disiplin siswa SMA intensif taruna Pembangunan Surabaya.
3. Bagaimana Peran Kegiatan Ekstrkurikuler Pramuka dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SMA intensif taruna Pembangunan Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dari rumusan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.
2. Mendeskripsikan pengembangan karakter disiplin dan kreatif siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis peran kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter disiplin dan kreatif siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Kualitas serta kapasitas suatu penelitian dapat dilihat dari segi kegunaan yang diberikan dari hasil penelitian. Dengan diadakan penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat umum.

Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal ini mencakup kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan disiplin ilmu pendidikan kewarganegaraan khususnya bagi siswa.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk melatih kemampuan berorganisasi dengan aktif mengikuti kegiatan Pramuka. kemampuan berorganisasi membanu siswa lebih mudah bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain. memiliki kemampuan sosialisasi yang baik membantu siswa lebih mudah mengekspresikan diri dan menunjukkan kemampuan terbaik.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru untuk memberikan kemampuan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dalam berbagai kegiatan.

c. Bagi Guru

Meningkatkan kedisiplinan murid melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah, yaitu pramuka.